

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Peneliti pada bagian bab ini, ingin menjabarkan tentang paparan data dan temuan penelitian, dimana paparan secara teoritis telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Maka, paparan data yang disajikan dan temuan penelitian akan dipadukan dengan temuan di lapangan, serta penjelasan secara singkat sejarah SDN Sumber Waru III dengan menggunakan metode wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi.

##### **1. Profil Sekolah**

Pada hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti di SDN Sumber Waru III diperoleh data bahwa SDN Sumber Waru III telah dibangun pada tahun 1 Januari 1984 dibuktikan dengan adanya SK Pendirian Nomor : 900/1047/432.302/2015. Alamat Sekolah ini berada di Jalan Sumber Waru, Bujur Timur, Desa Sumber Waru, Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan yang terdaftar dengan memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20527139 SDN Sumber Waru III adalah sekolah dasar negeri untuk wilayah Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan, berada langsung di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Observasi dan Perolehan Data Penelitian Profil Sekolah pada Tanggal 12 Maret 2022 Ke SDN Sumber Waru III

Adapun luas lahan SDN Sumber Waru III yaitu 1.500 m<sup>2</sup> sebagaimana tertera dalam sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB). Sementara prasarana bangunan yang dimiliki berjumlah 10 ruang dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Prasarana SDN Waru III**

<b>No</b>	<b>Nama Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Panjang</b>	<b>Lebar</b>
1	WC Siswa	1	2	2
2	WC Guru	1	2	2
3	Perpustakaan	1	7	7
4	Ruang Guru dan Kapsek	1	7	8
5	Kelas 1	1	7	7
6	Kelas 2	1	7	7
7	Kelas 3	1	7	7
8	Kelas 4	1	7	7
9	Kelas 5	1	7	7
10	Kelas 6	1	7	7
<b>Total</b>		<b>10</b>		

Sumber : *Data Dokumentasi SDN Sumber Waru III*

Sebagaimana tertuang dalam profil sekolah, SD Negeri Sumber Waru 3 memiliki luas lahan 1500 m<sup>2</sup> dengan jumlah ruang sebanyak 6 buah. Sebagian besar kondisi bangunannya baik dan beberapa ruangan masih terdapat kerusakan ringan.

Adapun jumlah rombongan belajar (rombel) yang dimiliki pada tahun pelajaran 2021 / 2022 sebanyak 6 rombel. Dengan rincian rombel yang dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2**  
**Jumlah Rombel dan Wali Kelas SDN Sumber Waru III**

No	Nama Rombel	Jumlah Siswa			Wali Kelas
		L	P	Total	
1	Kelas I	9	10	19	Sutomo
2	Kelas II	6	1	7	Dariyanto
3	Kelas III	8	7	15	Taufiqur Rahman
4	Kelas IV	7	3	10	Mohammad Faroid
5	Kelas V	9	9	18	Ahmad Faqih
6	Kelas VI	10	5	15	Mohammad Syamsul Hidayat
<b>Jumlah Total Siswa Seluruh Kelas</b>				<b>84</b>	

Sumber : *Data Dokumentasi SDN Sumber Waru III*

Berdasarkan data tersebut jumlah diperoleh jumlah siswa kelas I sebanyak 19 orang, kelas II sebanyak 7 orang, kelas III sebanyak 15 orang, kelas IV sebanyak 10 orang, kelas V sebanyak 18 orang dan kelas VI sebanyak 15 orang, sehingga jumlah total siswa SDN Sumber Waru III sebanyak 84 orang.

Sedangkan jumlah pendidik (guru) dan tenaga kependidikan yang ada di SDN Sumber Waru III yang dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3**  
**Pendidik (Guru) dan Tenaga Pendidik SDN Waru III**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Status Kepegawaian</b>	<b>Jenis PTK</b>	<b>Jenjang</b>
1	Mohammad Hudi	Guru PNS	Kep. Sekolah	S2
2	Ahmad Faqih	Guru PNS	Guru Kelas	S1
3	Dariyanto	Guru PNS	Idem	S1
4	Edy Noryadi	Guru PNS	Guru Mapel	S1
5	Mohammad Faroid	Guru PNS	Guru Kelas	S1
6	Mohammad Syamsul Hidayat	Guru Honorer	Idem	S1
7	Sutomo	Guru PNS	Idem	S1
8	Taufiqur Rahman	Guru Honorer	Idem	S1
9	Hefdi Toyyibur Rohman	Tenaga Honor	Penjaga Sekolah	SMA

Sumber : *Data Dokumentasi SDN Sumber Waru III*

Berdasarkan data diatas sebanyak 8 orang pendidik (guru) orang dengan latar belakang Sarjana S1 dan S2 dengan rincian guru PNS 5 orang dan guru Honorer 2 orang. Sedangkan tenaga honor sebagai penjaga sekolah sebanyak 1 orang.

**a. Visi, Misi dan Tujuan SDN Sumber Waru III**

Sekolah ini memiliki Akreditasi B pada tahun 2018 tentunya pencapaian hal itu tidak terlepas dari visi, misi, dan tujuan sekolah.

1) Visi Sekolah

Terwujudnya Pencapaian Prestasi Pendidikan yang Gemilang dengan Penanaman IMTAQ dan Berwawasan IPTEK.

## 2) Misi Sekolah

- Menyelenggarakan proses pembelajaran pendidikan kepada siswa secara profesional.
- Mengembangkan proses pembelajaran secara inovatif dan efektif agar siswa lebih cepat memahami dan memiliki kreatifitas.
- Membina hubungan dengan seluruh warga sekolah dan masyarakat.
- Memberikan pelayanan secara maksimal demi tercapainya kepuasan warga sekolah.

## 3) Tujuan Sekolah

Sebagaimana tertuang dalam profil sekolah adalah sebagai berikut :

- Mengajarkan dan menanamkan tentang pentingnya nilai-nilai keagamaan pada kehidupan sebagai bentuk keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME (Yang Maha Esa).
- Meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam membaca serta dalam menulis Al-Qur'an.
- Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara rutin berupa kegiatan Pramuka, Tartil Al-Qur'an, Tahfid Al-Qur'an, dan pembiasaan praktik keagamaan lainnya.

Sehingga mencetak siswa yang cerdas, islami, dapat berkompetisi baik di tingkat Kecamatan maupun Kabupaten.

- Menumbuhkan semangat dalam kedisiplinan dan keteladanan dalam diri siswa untuk mematuhi aturan serta tata tertib sekolah.
- Mencetak lulusan siswa untuk mampu berperilaku baik dan menjadi teladan dalam kehidupan kesehariannya.

## **2. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Pada awal kegiatan penelitian, peneliti memasukkan surat ijin penelitian ke lokasi penelitian yang dituju yaitu SDN Sumber Waru III Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan, kemudian peneliti melaksanakan kegiatan wawancara (*interview*) dengan Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Siswa sebagai informan (responden) mengenai tahapan pelaksanaan penanaman internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan praktik keagamaan yang dilakukan sekolah. Dalam penelitiannya, peneliti memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan kepada informan (responden) dan melakukan sinkronisasi hasil wawancara tersebut dengan observasi ke lokasi langsung untuk memperkuat hasil *wawancara (interview)* yang diperoleh. Setelah itu, peneliti melakukan kegiatan dokumentasi dan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, sebagai bentuk bukti

adanya peningkatan ibadah siswa melalui pembiasaan praktik keagamaan. Beserta pemaparan hasil penelitian yang peneliti lakukan.

Adapun wawancara (interview) yang dilakukan peneliti antara lain :

**1) Nilai-nilai keislaman yang diinternalisasikan melalui proses pembiasaan praktik keagamaan di SDN Sumber Waru III.**

Peneliti melakukan kegiatan observasi pada tanggal 12 Maret 2022 di SDN Sumber Waru III untuk memperoleh data yang akurat melalui narasumber atau informan.

Berikut ini merupakan hasil wawancara yang diperoleh peneliti di lapangan bersama informan (Bapak Mohammad Faroid, S.Pd.), selaku Guru Kelas IV SDN Sumber Waru III berkaitan dengan fokus penelitian pertama yaitu *“Apa saja nilai-nilai keislaman yang diinternalisasikan melalui proses pembiasaan praktik keagamaan di SDN Sumber Waru III?”* beliau menyampaikan bahwa :

*“Internalisasi nilai-nilai keislaman yang dilakukan oleh guru (wali) kelas kepada siswa melalui pembiasaan praktik keagamaan yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pembiasaan praktik keagamaan secara langsung berupa praktik sholat dhuha yang dilakukan setelah pembelajaran selesai. Sedangkan pembiasaan praktik keagamaan secara tidak langsung berupa siswa membaca doa sebelum pembelajaran dimulai.”*<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Bapak Mohammad Faroid, S.Pd., Guru Kelas IV SDN Sumber Waru III, Wawancara Langsung (12 Maret 2022).

Senada dengan hasil wawancara (*interview*) yang dilakukan bersama informan (Bapak Ahmad Faqih, S.Pd.) selaku Guru Kelas V SDN Sumber Waru III, beliau menyam/paikan bahwa :

“Sebagaimana yang saya ketahui internalisasi nilai-nilai keislaman melalui proses pembiasaan praktik keagamaan berupa praktik sholat dhuha yang secara langsung dilakukan siswa di depan kelas. Praktik secara tidak langsung seperti siswa mampu memegang amanah saat menjalankan piket kelas kebersihan.”<sup>3</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan observasi kembali pada tanggal 16 Maret 2022 di SDN Sumber Waru III untuk memperoleh data yang akurat melalui narasumber atau informan.

Hasil wawancara (*interview*) yang diperoleh peneliti bersama Bapak Mohammad Syamsul Hidayat, S.Pd. selaku Guru Kelas VI SDN Sumber Waru III, beliau menyampaikan bahwa :

“Berkaitan dengan hal tersebut, saya selaku guru (wali) kelas memberikan pembiasaan praktik keagamaan kepada siswa dalam bentuk praktik sholat dhuha yang dilakukan di dalam kelas secara langsung. Sedangkan pembiasaan lainnya seperti sabar saat melakukan upacara dan kegiatan baris berbaris.”<sup>4</sup>

Hal tersebut diatas ditegaskan kembali melalui wawancara yang dilakukan bersama Mohammad Hudi, S.Pd. M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SDN Sumber Waru III, beliau menyampaikan bahwa :

“Secara garis besar internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan praktik keagamaan yang dilakukan oleh para guru (wali) sudah lama dilakukan dan pelaksanaan praktik keagamaannya dilakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung

---

<sup>3</sup> Bapak Ahmad Faqih, S.Pd., Guru Kelas V SDN Sumber Waru III, Wawancara Langsung (12 Maret 2022).

<sup>4</sup> Bapak Mohammad Syamsul Hidayat, S.Pd, Guru Kelas VI SDN Sumber Waru III, Wawancara Langsung (16 Maret 2022).



dan tidak langsung. Secara langsung dilakukan dengan praktik sholat dhuha di dalam kelas setiap sebulan sekali pada hari sabtu setelah jam terakhir pembelajaran selesai. Sedangkan yang secara tidak langsung dilakukan dengan cara pembiasaan keteladanan dan kedisiplinan yang dilakukan setiap hari di sekolah, misalkan membaca doa sebelum pembelajaran di mulai, mampu memegang amanah saat menjalankan piket kelas kebersihan, sabar saat melakukan upacara dan kegiatan baris berbaris. Disamping itu, adapula pembiasaan lainnya seperti siswa dengan sikap sopan santun bertegur sapa dengan guru (ucapan salam), nurut terhadap perintah yang dikatakan guru, dan mencium tangan guru (saliman) saat masuk kelas maupun saat pulang sekolah.”<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara (*interview*) yang diperoleh peneliti dari informan di atas, observasi dan dokumentasi yang di dapat maka diperoleh kesimpulan Hasil Temuan antara lain :

- 1) Nilai-nilai keislaman yang diinternalisasikan melalui proses pembiasaan praktik keagamaan di SDN Sumber Waru III?
  - Praktik keagamaan yang dilakukan secara langsung dilakukan dengan praktik sholat dhuha di dalam kelas.
  - Praktik keagamaan yang secara tidak langsung dilakukan dengan cara pembiasaan keteladanan dan kedisiplinan yang dilakukan setiap hari di sekolah.

**2) Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan praktik keagamaan di SDN Sumber Waru III.**

Peneliti melakukan kegiatan observasi pada tanggal 12 Maret 2022 di SDN Sumber Waru III untuk memperoleh data yang akurat melalui narasumber atau informan.

---

<sup>5</sup> Bapak Mohammad Hudi, S.Pd. M.Pd., Kepala Sekolah SDN Sumber Waru III, Wawancara Langsung (16 Maret 2022).

Berikut ini merupakan hasil wawancara yang diperoleh peneliti di lapangan bersama Bapak Mohammad Faroid, S.Pd., selaku Guru Kelas IV SDN Sumber Waru III berkaitan dengan fokus penelitian kedua yaitu “*Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan praktik keagamaan di SDN Sumber Waru III?*” wawancara yang dilakukan bersama Bapak Mohammad Faroid, S.Pd., selaku Guru Kelas IV SDN Sumber Waru III, beliau menyampaikan bahwa :

“Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan praktik keagamaan sholat dhuha sudah berjalan dengan cukup baik dalam meningkatkan ibadah siswa. Adanya peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa terhadap keislaman di lingkungan sekolah, meskipun tidak sepenuhnya siswa yang mengalami perubahan. Hal tersebut tercermin pada perilaku keteladanan dan kedisiplinan yang mulai tumbuh dalam diri siswa tersebut. Siswa yang memiliki jiwa islami cenderung menunjukkan perilaku yang positif dan lebih bisa menjaga sopan santun terhadap guru. Sebaliknya siswa yang kurang memiliki jiwa islami cenderung menunjukkan sikap negatif.”<sup>6</sup>

Senada dengan hasil wawancara (*interview*) yang dilakukan bersama informan Bapak Ahmad Faqih, S.Pd. selaku Guru Kelas V SDN Sumber Waru III, beliau menyampaikan bahwa:

“Dengan adanya internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan praktik ibadah berupa sholat dhuha, secara otomatis akan menanamkan jiwa islami pada diri siswa yang berfungsi sebagai pengendalian diri terhadap hal-hal negatif dan lebih melakukan hal-hal positif dalam kehidupan kesehariannya. Kegiatan pembiasaan praktik keagamaan tersebut terkadang dianggap remeh oleh siswa, sehingga seringkali pada saat praktik

---

<sup>6</sup> Bapak Mohammad Faroid, S.Pd., Guru Kelas IV SDN Sumber Waru III, Wawancara Langsung (12 Maret 2022).

dilakukan siswa salah dalam membaca niat sholat, kesalahan gerakan dalam sholat, dan sikap malu saat maju ke depan kelas”<sup>7</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan observasi kembali pada tanggal 16 Maret 2022 di SDN Sumber Waru III untuk memperoleh data yang akurat melalui narasumber atau informan.

Hasil wawancara (*interview*) yang diperoleh peneliti bersama Bapak Mohammad Syamsul Hidayat, S.Pd. selaku Guru Kelas VI SDN Sumber Waru III, beliau menyampaikan bahwa :

“Pelaksanaan pembiasaan praktik ibadah yang sudah berjalan ini sangat bermanfaat dan membantu siswa untuk memahami tentang pentingnya internalisasi nilai-nilai keislaman bagi kehidupan. Selain itu dapat pula menjadi sarana untuk melatih siswa dalam mengamalkan ajaran agama dan membentuk perilaku siswa yang lebih baik.”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara (*interview*) yang diperoleh peneliti dari informan diatas, observasi dan dokumentasi yang di dapat maka diperoleh Kesimpulan Hasil Temuan antara lain :

- 1) Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan praktik keagamaan di SDN Sumber Waru III?
  - Pelaksanaan internalisasi nilai keislaman melalui kegiatan pembiasaan praktik keagamaan sholat dhuha sudah berjalan dengan cukup baik dalam meningkatkan ibadah siswa.

---

<sup>7</sup> Bapak Ahmad Faqih, S.Pd., Guru Kelas V SDN Sumber Waru III, Wawancara Langsung (12 Maret 2022).

<sup>8</sup> Bapak Mohammad Syamsul Hidayat, S.Pd, Guru Kelas VI SDN Sumber Waru III, Wawancara Langsung (16 Maret 2022).

- Adanya peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa terhadap keislaman di lingkungan sekolah, meskipun tidak sepenuhnya siswa yang mengalami perubahan.
- Kegiatan pembiasaan praktik keagamaan tersebut terkadang dianggap remeh oleh siswa.
- Siswa yang memiliki jiwa islami cenderung menunjukkan perilaku yang positif dan lebih bisa menjaga sopan santun terhadap guru.
- Sebaliknya siswa yang kurang memiliki jiwa islami cenderung menunjukkan sikap negatif.

**3) Faktor penghambat dan pendukung pada pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan praktik keagamaan terhadap peningkatan ibadah siswa di SDN Sumber Waru III.**

Peneliti melakukan kegiatan observasi pada tanggal 22 Maret 2022 di SDN Sumber Waru III untuk memperoleh data yang akurat melalui narasumber atau informan.

Berikut ini merupakan hasil wawancara yang diperoleh peneliti di lapangan bersama Bapak Mohammad Faroid, S.Pd., selaku Guru Kelas IV SDN Sumber Waru III berkaitan dengan fokus penelitian ketiga yaitu *“Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan praktik keagamaan terhadap*

*peningkatan ibadah siswa di SDN Sumber Waru III*” wawancara yang dilakukan bersama Bapak Mohammad Faroid, S.Pd., selaku Guru Kelas IV SDN Sumber Waru III, beliau menyampaikan bahwa :

“Dalam pelaksanaan pembelajaran pembiasaan praktik keagamaan terhadap peningkatan ibadah siswa tentunya terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung yang mempengaruhi. Untuk *faktor penghambat* dapat berupa adanya teman yang tidak memperhatikan dan berbicara kepada temannya saat teman yang lain melakukan praktik ibadah, masih adanya mahasiswa yang gugup untuk maju ke depan kelas. Sedangkan untuk *faktor pendukung* dapat berupa pelaksanaan pembelajaran praktik keagamaan misalkan adanya *support* dari masyarakat terhadap siswa melalui sarana kegiatan yang bersifat islami sehingga siswa dapat terus menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik.”<sup>9</sup>

Senada dengan hasil wawancara (*interview*) yang dilakukan bersama informan Bapak Ahmad Faqih, S.Pd. selaku Guru Kelas V SDN Sumber Waru III, beliau menyampaikan bahwa:

“Pembiasaan praktik keagamaan mampu menggiring siswa untuk menjadi lebih baik, akan tetapi secara praktik di lapangan masih saja ada faktor hambatan dan faktor penghambat yang mempengaruhi siswa dalam memahami hal tersebut. Adapun *faktor penghambat* yang mempengaruhi seperti siswa lupa bacaan niat sholat dan salah dalam gerakan sholatnya. Sedangkan *faktor pendukung* yang mempengaruhi seperti dukungan orang tua dan lingkungan sekitar untuk selalu meningkatkan ibadahnya.”<sup>10</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan observasi kembali pada tanggal 24 Maret 2022 di SDN Sumber Waru III untuk memperoleh data yang akurat melalui narasumber atau informan.

---

<sup>9</sup> Bapak Mohammad Faroid, S.Pd., Guru Kelas IV SDN Sumber Waru III, Wawancara Langsung (22 Maret 2022).

<sup>10</sup> Bapak Ahmad Faqih, S.Pd., Guru Kelas V SDN Sumber Waru III, Wawancara Langsung (22 Maret 2022).

Hal tersebut diatas ditegaskan kembali melalui wawancara yang dilakukan bersama Bapak Mohammad Syamsul Hidayat, S.Pd. selaku Guru Kelas VI SDN Sumber Waru III, beliau menyampaikan bahwa :

*“Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran praktik keagamaan misalkan lemahnya pengawasan dan pembimbingan orang tua di rumah, masih saja ditemukan siswa berbicara dengan teman kelasnya sehingga tidak memperhatikan saat temannya melaksanakan praktik di depan kelas, dan waktu pelaksanaan praktik yang begitu singkat. Disamping hal itu, masih saja terdapat siswa yang salah dalam membaca niat sholat, kesalahan saat melakukan gerakan dalam sholat, dan sikap malu saat maju ke depan kelas. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran praktik keagamaan misalkan adanya dukungan orang tua terhadap pembiasaan praktik keagamaan yang disertai dengan pengawasan dan pembimbingan di rumah, adanya dukungan dari berbagai elemen masyarakat terhadap siswa untuk melakukan kegiatan keteladanan dan kedisiplinan di lingkungan sekitar sehingga pada akhirnya kegiatan tersebut terbiasa dilakukan dimana saja siswa itu berada.”*<sup>11</sup>

Pada sela-sela wawancara yang dilakukan tersebut diatas peneliti melontarkan beberapa pertanyaan yang masih ada kaitannya dengan internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui pembiasaan praktik keagamaan kepada informan Kepala Sekolah terkait *“Sejak kapan dan apakah alasannya diadakan internalisasi nilai-nilai keislaman siswa melalui pembiasaan praktik keagamaan dalam meningkatkan ibadah di SDN Sumber Waru III?”* menurut beliau :

*“Kegiatan pembiasaan praktik keagamaan di SDN Sumber Waru III diadakan sejak lama bahwa Kepala Sekolah dan para pendidik*

---

<sup>11</sup> Bapak Mohammad Syamsul Hidayat, S.Pd, Guru Kelas VI SDN Sumber Waru III, Wawancara Langsung (24 Maret 2022).

(guru) terdahulu berinisiatif menyiapkan perencanaan pembelajaran tentang praktik keagamaan untuk meningkatkan ibadah siswa guna memahami nilai-nilai keislaman, agar mampu menekan perilaku kurang baik siswa di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pada saat itu, Kepala Sekolah dan para pendidik (guru) berkeinginan untuk menyampaikan kegiatan praktik ibadah tersebut melalui rapat atau musyawarah bersama komite sekolah dan orang tua siswa. Setelah diadakan rapat sekolah bersama kepala sekolah, para pendidik (guru), komite sekolah dan para orang tua siswa, kemudian Kepala Sekolah menyerahkan dan menjelaskan rencana pembelajaran kepada komite sekolah dan orang tua siswa tentang praktik keagamaan bagi siswa. Melalui penjelasan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah tentang isi rencana pembelajaran tersebut, maka komite sekolah dan para orang tua siswa menyetujui dan mendukung terhadap suksesnya pelaksanaan praktik keagamaan. Dalam hal ini, Kepala Sekolah juga menyampaikan bahwa para Pendidik (guru) harus memiliki penguasaan beberapa metode pembelajaran untuk memudahkan dalam penyampaian materi pembiasaan praktik keagamaan pada siswa.”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara (*interview*) yang diperoleh peneliti dari informan diatas, observasi dan dokumentasi yang di dapat maka diperoleh Kesimpulan Hasil Temuan antara lain :

- 1) Faktor penghambat dan pendukung pada pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan praktik keagamaan terhadap peningkatan ibadah siswa di SDN Sumber Waru III?
  - Faktor penghambat berupa lemahnya pengawasan dan pembimbingan orang tua di rumah, masih saja ditemukan siswa berbicara dengan teman kelasnya sehingga tidak memperhatikan saat temannya melaksanakan praktik di depan kelas, waktu pelaksanaan praktik yang begitu

---

<sup>12</sup> Bapak Mohammad Hudi, S.Pd. M.Pd., Kepala Sekolah SDN Sumber Waru III, Wawancara Langsung (16 Maret 2022).

singkat siswa yang salah dalam membaca niat sholat, kesalahan saat melakukan gerakan dalam sholat, dan sikap malu saat maju ke depan kelas.

- Faktor pendukung berupa adanya dukungan orang tua terhadap pembiasaan praktik keagamaan yang disertai dengan pengawasan dan pembimbingan di rumah, adanya dukungan dari berbagai elemen masyarakat terhadap siswa untuk melakukan kegiatan keteladanan dan kedisiplinan di lingkungan sekitar.

Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan siswa SDN Sumber Waru III, peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang masih ada kaitannya dengan internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui pembiasaan praktik keagamaan kepada Citra Nanda Safitri, siswa Kelas VI pada tanggal 16 Maret 2022 di dalam kelas, *Apakah kamu telah melaksanakan sholat dhuha yang dilakukan oleh bapak guru? Pada jam berapakah sholat dhuha dilaksanakan? :*

“Betul ibu, saya dan teman-teman sekelas melakukan sholat dhuha dan hal itu atas tugas dari guru. Sholat dhuha yang dilakukan biasanya pada hari sabtu, setelah jam pelajaran berakhir”<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Citra Nanda Safitri, Ssiwa SDN Sumber Waru III, Wawancara Langsung (16 Maret 2022).



Berdasarkan hasil wawancara (*interview*) yang diperoleh peneliti dari informan diatas, observasi dan dokumentasi yang di dapat maka diperoleh Kesimpulan Hasil Temuan antara lain :

- 1) Apakah kamu telah melaksanakan sholat dhuha yang dilakukan oleh bapak guru? Pada jam berapakah sholat dhuha dilaksanakan?
  - Siswa di SDN Sumber Waru III telah melaksanakan sholat dhuha.
  - Adapun pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan pada hari sabtu setelah jam pelajaran berakhir.

## **B. Pembahasan**

Kegiatan wawancara (*interview*) dilakukan kepada Kepala Sekolah dan Guru Kelas. Wawancara yang disampaikan kepada Kepala Sekolah dan Guru Kelas berisi pertanyaan mengenai pelaksanaan program internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan praktik keagamaan yang akan diajarkan oleh pendidik kepada siswa, metode kegiatan praktik keagamaan yang pendidik (guru) ajarkan dan evaluasi kegiatan dari hasil praktik keagamaan yang dilakukan oleh pendidik ke Kepala Sekolah.

Berikut ini pemaparan mengenai hasil wawancara dengan informan (responden) :

Langkah awal wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dimulai dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada beberapa guru kelas sebagai informan (responden), yang berperan langsung dalam

melaksanakan kegiatan praktik keagamaan terhadap seluruh siswa di kelas. Adapun 3 (tiga) guru kelas SDN Sumber Waru III yang diwawancarai yaitu Bapak Mohammad Faroid, S.Pd., Ahmad Faqih, S.Pd., dan Mohammad Syamsul Hidayat, S.Pd. Langkah kedua melakukan wawancara dengan bapak Mohammad Hudi, S.Pd. M.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Sumber Waru III sekaligus pembina dan penanggung jawab terhadap segala bentuk kegiatan yang berada di sekolah.

Berdasarkan wawancara (interview) yang dilakukan peneliti dengan informan (responden) bahwa terkait *“apa saja nilai-nilai keislaman yang diinternalisasikan melalui proses pembiasaan praktik keagamaan di SDN Sumber Waru III?”*, diperoleh keterangan bahwa pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan praktik keagamaan tersebut sudah digunakan sejak lama. Pembiasaan praktik keagamaan tersebut dilakukan dengan dua cara yaitu pembiasaan secara langsung dan secara tidak langsung. Pembiasaan secara langsung dilakukan dengan praktik sholat dhuha di dalam kelas setiap sebulan sekali pada hari sabtu setelah jam terakhir pembelajaran selesai. Sedangkan pembiasaan secara tidak langsung dilakukan dengan cara pembiasaan keteladanan dan kedisiplinan yang dilakukan setiap hari di sekolah, misalkan membaca doa sebelum pembelajaran di mulai, mampu memegang amanah saat menjalankan piket kelas kebersihan, sabar saat melakukan upacara dan kegiatan baris berbaris.

Sholat dhuha tergolong pada sholat sunnah. Sholat sunnah disebut juga sebagai sholat *tatawwu* artinya sholat yang dilakukan diluar kelima sholat fardhu yang dianjurkan untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Sholat *tatawwu* merupakan sholat yang dikerjakan bukan wajib bagi seorang muslim sebagai tambahan dari sholat wajib. Dapat diartikan seseorang yang mengerjakan sholat sunnah dirinya akan mendapatkan pahala, apabila sholat sunnah tersebut tidak dikerjakan maka dirinya tidak akan berdosa. Menurut Abdul Hanan, bahwa sholat dhuha itu adalah sholat yang dilakukan pada saat matahari sedang naik, kurang lebih 7 hasta (sekitar pukul 07.00) sampai menjelang waktu sholat dhuhur.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Rifai dalam Muhammad Muslim Aziz, mengemukakan bahwa Sholat Dhuha merupakan sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu pagi sekitar pukul 07.00 sampai dengan pukul 10.00 waktu setempat. Jumlah rakaat sholat dhuha minimal dua rakaat dan maksimal 12 (dua belas) rakaat dengan salam setiap dua rakaat.<sup>15</sup>

Disamping itu, ada pula pembiasaan lainnya seperti siswa dengan sikap sopan santun bertegur sapa dengan guru (ucapan salam), nurut terhadap perintah yang dikatakan guru, dan mencium tangan guru (saliman) saat masuk kelas maupun saat pulang sekolah. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti telah melakukan tahapan sinkronisasi wawancara yang disampaikan pendidik (guru) dengan kegiatan observasi

---

<sup>14</sup> Abdul Hanan, *Rahasia Shalat Sunnat; Bimbingan Lengkap dan Praktis*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2009), 71.

<sup>15</sup> Muhammad Muslim Aziz, *Mutiara itu Bernama Sholat Sunah*, (Surabaya: PT. Mizan Publika, 2008), 50.

secara langsung ke lokasi (dalam kelas) guna membuktikan internalisasi nilai-nilai keislaman melalui praktik keagamaan dapat meningkatkan ibadah siswa. Sebagai bentuk bukti dalam penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan dokumentasi ke lokasi tersebut baik berupa foto dan data-data yang dibutuhkan dalam mendukung penelitiannya.

Selanjutnya wawancara (*interview*) yang dilakukan peneliti dengan informan (responden) tentang “*Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan praktik keagamaan di SDN Sumber Waru III?*”, diperoleh keterangan bahwa pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan praktik keagamaan sholat dhuha sudah berjalan dengan cukup baik dalam meningkatkan ibadah siswa. Adanya peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa terhadap keislaman di lingkungan sekolah, meskipun tidak sepenuhnya siswa yang mengalami perubahan. Hal tersebut tercermin pada perilaku keteladanan dan kedisiplinan yang mulai tumbuh dalam diri siswa tersebut. Kegiatan pembiasaan praktik keagamaan tersebut terkadang dianggap remeh oleh siswa, sehingga seringkali pada saat praktik dilakukan siswa salah dalam membaca niat sholat, kesalahan gerakan dalam sholat, dan sikap malu saat maju ke depan kelas. Siswa yang memiliki jiwa islami cenderung menunjukkan perilaku yang positif dan lebih bisa menjaga sopan santun terhadap guru. Sebaliknya siswa yang kurang memiliki jiwa islami cenderung menunjukkan sikap negatif.

Kedisiplinan merupakan kualitas pada diri untuk menunjukkan tanggung jawab pribadi yang dapat dilihat dari segi kerapian, ketepatan waktu, sikap hemat, dan sebagainya.<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti telah melakukan tahapan sinkronisasi wawancara yang disampaikan pendidik (guru) dengan kegiatan observasi secara langsung ke lokasi (dalam dan luar kelas) guna membuktikan internalisasi nilai-nilai keislaman melalui praktik keagamaan dapat meningkatkan ibadah siswa. Sebagai bentuk bukti dalam penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan dokumentasi ke lokasi tersebut baik berupa foto dan data-data yang dibutuhkan dalam mendukung penelitiannya.

Namun, dibalik kesuksesan suatu program pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik (guru) masih saja terdapat faktor-faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keislaman pada siswa. *Faktor penghambat* pelaksanaan pembelajaran praktik keagamaan misalkan lemahnya pengawasan dan pembimbingan orang tua di rumah, saat temannya melakukan praktik ibadah di depan kelas masih saja ditemukan siswa berbicara dengan teman kelasnya sehingga tidak memperhatikan saat temannya melaksanakan praktik di depan kelas dan waktu pelaksanaan praktik yang begitu singkat. Disamping hal itu, masih saja terdapat siswa yang salah dalam membaca niat sholat, kesalahan saat melakukan gerakan

---

<sup>16</sup>John Garmo, *Pengembangan Karakter untuk Anak: Panduan Pendidik*, (Kesaint Blanc, 2013), 45.

dalam sholat, dan sikap malu saat maju ke depan kelas. *Faktor pendukung* pelaksanaan pembelajaran praktik keagamaan misalkan adanya dukungan orang tua terhadap pembiasaan praktik keagamaan yang disertai dengan pengawasan dan pembimbingan di rumah, adanya dukungan dari berbagai elemen masyarakat terhadap siswa untuk melakukan kegiatan keteladanan dan kedisiplinan di lingkungan sekitar sehingga pada akhirnya kegiatan tersebut terbiasa di lakukan dimana saja siswa itu berada.

Pembimbingan merupakan pemberian tuntunan untuk meningkatkan kualitas, ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional, serta kesehatan jasmani, dan rohani seseorang.<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti telah melakukan tahapan sinkronisasi wawancara yang disampaikan pendidik (guru) dengan kegiatan observasi secara langsung ke lokasi (dalam dan luar kelas) guna membuktikan internalisasi nilai-nilai keislaman melalui praktik keagamaan dapat meningkatkan ibadah siswa. Sebagai bentuk bukti dalam penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan dokumentasi ke lokasi tersebut baik berupa foto dan data-data yang dibutuhkan dalam mendukung penelitiannya.

Perencanaan perangkat pembelajaran sudah semestinya dilakukan oleh seorang pendidik (guru) secara matang dan proporsional. Tidak hanya itu, pendidik harus memikirkan dan memilih strategi ataupun metode yang paling efektif untuk digunakan dan disampaikan kepada siswa. Dengan

---

<sup>17</sup> PP No. 31 Tahun 2009 tentang *Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Masyarakat*.

begitu, pendidik mampu menyampaikan materi secara mudah dalam penerapan praktik keagamaan. Pendidik (guru) mengukur keberhasilan pembiasaan praktik keagamaan siswa tidak hanya melalui evaluasi saja tetapi juga perubahan sikap setiap siswa. Karena perubahan sikap berupa akhlak yang baik siswa dalam kehidupan kesehariannya merupakan salah satu bentuk keberhasilan dalam internalisasi nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan pada wawancara yang diperoleh peneliti dari informan (responden) Kepala Sekolah tentang sejarah singkat diadakannya kegiatan pembiasaan praktik keagamaan di SDN Sumber Waru III, bahwa Kepala Sekolah dan para pendidik (guru) terdahulu berinisiatif menyiapkan perencanaan pembelajaran tentang praktik keagamaan untuk meningkatkan ibadah siswa guna memahami nilai-nilai keislaman, agar mampu menekan perilaku kurang baik siswa di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pada saat itu, Kepala Sekolah dan para pendidik (guru) berkeinginan untuk menyampaikan kegiatan praktik ibadah tersebut melalui rapat atau musyawarah bersama komite sekolah dan orang tua siswa. Setelah diadakan rapat sekolah bersama kepala sekolah, para pendidik (guru), komite sekolah dan para orang tua siswa. Kemudian Kepala Sekolah menyerahkan dan menjelaskan rencana pembelajaran kepada komite sekolah dan orang tua siswa terkait praktik keagamaan bagi siswa. Melalui penjelasan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah tentang isi rencana pembelajaran tersebut, maka komite sekolah dan para orang tua siswa menyetujui dan mendukung terhadap suksesnya pelaksanaan praktik

keagamaan. Dalam hal ini, Kepala Sekolah juga menyampaikan bahwa para Pendidik (guru) harus memiliki penguasaan beberapa metode pembelajaran untuk memudahkan dalam penyampaian materi pembiasaan praktik keagamaan pada siswa.

Peneliti berpendapat bahwa untuk memperoleh hasil yang optimal terhadap pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keislaman melalui praktik keagamaan kepada siswa di SDN Sumber Waru III yang dilakukan di dalam kelas diperlukan adanya pengembangan metode pembiasaan praktik keagamaan yang digunakan, antara lain : *pertama* pendidik (guru) akan memilih materi secara selektif yang sesuai untuk mempermudah pemahaman siswa menangkap pembelajaran praktik keagamaan, *kedua* pendidik senantiasa untuk memberikan penjelasan nilai-nilai keagamaan terlebih dahulu terkait materi yang diberikan misalkan pentingnya nilai-nilai ibadah sholat dhuha, nilai akhlak terhadap guru, keluarga, masyarakat, dan diri sendiri, *ketiga* setiap akhir pembelajaran pendidik (guru) akan melakukan evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang sudah disampaikan untuk menilai seberapa cepat pemahaman siswa. Untuk membantu melakukan evaluasi tentu pendidik (guru) mengukur seberapa besar capaian keberhasilan sebelum metode itu diajarkan kepada siswa dan dilengkapi dengan bahan ajar yang mendukung. Dari hasil evaluasi tersebut, pendidik (guru) nantinya akan memberikan penilaian terhadap masing-masing siswa dan memperoleh kesimpulan yang berguna untuk memecahkan permasalahan dan hambatan



yang dihadapi oleh siswa dalam pembiasaan praktik keagamaan di sekolah. Hasil evaluasi dari pembiasaan praktik keagamaan sholat dhuha tersebut oleh pendidik (guru) akan diserahkan kepada Kepala Sekolah sebagai wujud pertanggungjawaban pendidik (guru) dalam memberikan pembelajaran pembiasaan praktik keagamaan bagi siswa sekaligus barometer sejauh mana pemahaman pembiasaan praktik keagamaan peserta didik (siswa) terhadap peningkatan ibadah dan perilakunya. *Keempat*, guru (wali) kelas akan menyampaikan hasil evaluasi praktik keagamaan setiap siswa melalui surat tertulis kepada orang tua supaya ikut mengawasi dan membimbing demi terciptanya peningkatan ibadah siswa dalam memahami nilai-nilai keislaman, serta mampu menekan perilaku kurang baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.